

ANALISIS USAHA BUAH CIPLUKAN DI UD X SLEMAN YOGYAKARTA

¹ Sonia Elma Thalia, ² Ir. Bina Unteawati, M.P., ² Dr. Irmayani Noer, S.P., M.Si.

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung

ABSTRACT

Morrel berry has not been not much cultivated in Indonesia because it is considered a plant pests, but now morrel berry valued Rp200.000 each kilogram due to the nutritious of fruit that has many health benefits. Morrel berry business has not been widely cultivated because of ignorance of the community about the profit and benefits of morrel berry, so it takes a morrel berry business analysis to determine the profit will be achieve. The purpose of writing Final Projec to determine the costs used in the business of morrel berry, calculate the acceptance and business benefits of morrel berry and analyze the business of morrel berry. The method used is descriptive quantitative. Results and discussion obtained the total cost used on morrel berry business from area of 736 m² is Rp4.818.777. Morrel berry business income is Rp6.534.000, and profit is Rp1.715.22. Return of cost morrel berry business is 1,36 and benefit cost ratio is 0,36. Morrel berry business to break even point (BEP) when produced 14.08 kg of morrel berry or get revenue of Rp2.816.451.

Keywords: *business analysis, cost, morel berry, profit*

ABSTRAK

Buah ciplukan belum banyak dibudidayakan di Indonesia, karena dianggap tanaman pengganggu, namun saat ini buah ciplukan dihargai Rp200.000 per kilogram dikarenakan khasiat buah yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Usaha buah ciplukan belum banyak dibudidayakan karena ketidaktahuan masyarakat mengenai keuntungan dan manfaat buah ciplukan, sehingga diperlukan analisis usaha buah ciplukan untuk mengetahui keuntungan yang akan dihasilkan. Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir untuk menghitung biaya yang digunakan dalam usaha buah ciplukan, menghitung penerimaan dan keuntungan usaha buah ciplukan, serta menganalisis usaha buah ciplukan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dan pembahasan diperoleh yaitu total biaya yang digunakan pada usaha ciplukan seluas 736 m² adalah Rp4.818.777. Penerimaan usaha buah ciplukan adalah Rp6.534.000, dan keuntungan adalah Rp1.715.22. R/C usaha buah ciplukan adalah 1,36 dan B/C sebesar 0,36. Usaha buah ciplukan mencapai titik impas (BEP) pada saat dihasilkan 14,08 kg buah atau penerimaan sebesar Rp2.816.451.

Kata Kunci: Analisis usaha, biaya, ciplukan, keuntungan

PENDAHULUAN

Ciplukan merupakan family *Solonaceae* (terung-terungan). Buah ciplukan belum banyak dibudidayakan secara komersil di Indonesia. Harga buah ciplukan di Brunei Darussalam yaitu Rp110.000 per 10 buah (Vebriansyah, 2017). Buah ciplukan yang langka dan banyak manfaat menjadikan harga

buah ciplukan mahal. UD X adalah produsen buah ciplukan di Yogyakarta. Produksi buah di UD X dengan luas lahan 736 m² yang dihasilkan masih rendah dibandingkan dengan komoditas buah lain yang ada di UD X yaitu 12,04 kg dikarenakan tanaman ciplukan dibudidayakan pada bulan Maret 2017 dan baru dipanen pada bulan Juli 2017. Produksi buah ciplukan di UD X tidak dapat dijual

seluruhnya karena terdapat kriteria tertentu terhadap buah ciplukan yang layak dijual. Kriteria buah ciplukan dibagi menjadi empat yaitu sangat bagus, bagus, kurang bagus dan bagus. Buah yang layak dijual dengan kriteria sangat bagus dan bagus setelah melalui sortasi diperoleh hasil dengan jumlah 45%. Tanaman ciplukan masih jarang dibudidayakan karena belum banyak masyarakat yang mengetahui manfaat dan keuntungan pada komoditas buah ciplukan. Harga buah ciplukan saat ini memotivasi para calon pengusaha ciplukan, namun usaha ini masih diragukan karena belum diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan. Analisis usaha adalah cara untuk mengetahui keuntungan usaha, maka perlu dilakukan analisis usaha, sehingga keuntungan usaha yang akan diperoleh dapat diketahui.

Tujuan

Tugas Akhir ini bertujuan untuk menghitung biaya produksi buah ciplukan di UD X, menghitung penerimaan dan keuntungan usaha buah ciplukan di UD X, serta menganalisis usaha buah ciplukan di UD X.

Metodologi Pelaksanaan

Kegiatan pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 14 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 14 September 2017 melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UD X, Desa Pakembinangun Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah oleh organisasi yang menerbitkan (Dajan, 1986). Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara di UD X. Pengamatan dilakukan melalui kegiatan di beberapa bagian antara lain kegiatan produksi dan penanganan pasca panen. Data primer yang didapat yaitu jumlah bobot buah yang dipanen dan disortasi.

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya (Dajan, 1986). Data sekunder diperoleh dari data yang disimpan di UD X yaitu data produksi buah, jumlah barang dan harga barang, pada kegiatan budidaya. Data sekunder juga diperoleh dari literatur pustaka yang berkaitan dengan tugas akhir berupa harga pasar buah ciplukan, manfaat dan kandungan buah ciplukan.

Metode Analisis Data

Data primer dan sekunder dianalisis secara deskriptif kuantitatif disertai dengan literatur yang berkaitan dengan analisis usaha buah ciplukan.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Rumus total biaya adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*

TFC = *Total Fixed Cost*

TVC = *Total Variable Cost*

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*

P = *Price*

Q = *Quantity*

3. Analisis Rugi/laba

Laba adalah selisih total beban perusahaan yang tidak termasuk komponen dari penghasilan komprehensif lainnya (Harris, 2013). Rumus keuntungan sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

4. Analisis *Return Cost Ratio*

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

5. Analisis *Benefit Cost Ratio*

$$B/C \text{ Ratio} = \Pi / TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TC = *Total Cost*

6. Analisis *Break Event Point*

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{TFC}{P - AVC}$$

$$BEP \text{ (rupiah)} = \frac{TFC}{1 - AVC/P}$$

Keterangan:

TFC = *Total fixed cost*

AVC = *Average variabel cost*

TR = *Total revenue*

TC = *Total cost*

P = *Price*

Hasil dan Pembahasan

Biaya produksi

Analisis usaha buah ciplukan berguna untuk mengetahui untung atau tidaknya usaha ciplukan. Biaya yang digunakan adalah biaya tetap, dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya pembelian peralatan budidaya. Biaya variabel meliputi biaya bahan produksi untuk budidaya dan biaya tenaga kerja. Total biaya usaha ciplukan disajikan dibawah ini.

Tabel 1. Total biaya usaha ciplukan

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total biaya tetap	1.299.469
2	Total biaya variabel	3.519.308
	Total Biaya	4.818.777

Total biaya pada usaha buah ciplukan seluas 736 m² adalah Rp4.818.777.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi diperoleh berdasarkan biaya total dibagi jumlah produk.

HPP usaha buah ciplukan adalah:

$$HPP \text{ usahatani} = TC / Q$$

$$= Rp4.818.777 / 32,67 \text{ kg}$$

$$= Rp147.499/\text{kg}$$

Keterangan:

TC = *Total cost*

Q = *Quantity*

Penerimaan

Penerimaan (*revenue*) adalah omzet yang diperoleh atas penjualan output ciplukan. *Price* (harga jual) buah ciplukan adalah Rp200.000/kg, dan *quantity* (jumlah produksi) adalah 32,67 kg. *Total revenue* (TR) usaha buah ciplukan adalah:

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp}200.000 \times 32,67 \text{ kg} \\ &= \text{Rp}6.534.000 \end{aligned}$$

Keterangan:

TR = *Total revenue*

P = *Price*

Q = *Quantity* (jumlah produk)

Total penerimaan usaha buah ciplukan dengan jumlah 32,67 kg buah ciplukan layak jual adalah Rp6.534.000.

Analisis keuntungan usaha

Pendapatan usaha buah ciplukan dapat dilihat dari hasil penguangan antara *total revenue* dan *total cost* yang dikeluarkan dalam usaha. Perhitungan keuntungan usaha buah ciplukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp}6.534.000 - \text{Rp}4.818.777 \\ &= \text{Rp}1.715.223 \end{aligned}$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = *Total revenue*

TC = *Total cost*

Keuntungan usaha buah ciplukan di UD X adalah Rp1.715.223 selama satu kali produksi.

Analisis return cost ratio

Analisis *return cost ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C ratio merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mengukur biaya pada suatu produksi (Nashruddin, 2017).

Analisis R/C ratio usaha buah ciplukan adalah:

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= TR / TC \\ &= \text{Rp}6.534.000 / \text{Rp}4.818.777 \\ &= 1,36 \end{aligned}$$

Keterangan:

TR = *Total revenue*

TC = *Total cost*

Return cost ratio usahatani buah ciplukan layak untuk diusahakan karena nilainya lebih dari satu, yaitu 1,36.

Analisis Benefit Cost Ratio

Analisis *benefit cost ratio* pada usaha buah ciplukan adalah:

$$\begin{aligned} B/C \text{ Ratio} &= \pi / TC \\ &= \text{Rp}1.715.223 / \text{Rp}4.818.777 \\ &= 0,36 \end{aligned}$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TC = *Total cost*

B/C ratio usaha ciplukan adalah 0,36, artinya usaha buah ciplukan layak untuk diusahakan karena nilai B/C ratio lebih dari nol.

Analisis titik impas

$$\begin{aligned} BEP (Q) &= \frac{TFC}{P - AVC} \\ &= \frac{\text{Rp}1.299.469}{\text{Rp}200.000/\text{kg} - \text{Rp}107.723/\text{kg}} \\ &= 14,08 \text{ Kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BEP (Rp) &= \frac{TFC}{1 - AVC / P} \\ &= \frac{\text{Rp}1.299.469}{1 - (\text{Rp}107.723 / \text{Rp}200.000)} \\ &= \text{Rp}2.816.451 \end{aligned}$$

Keterangan:

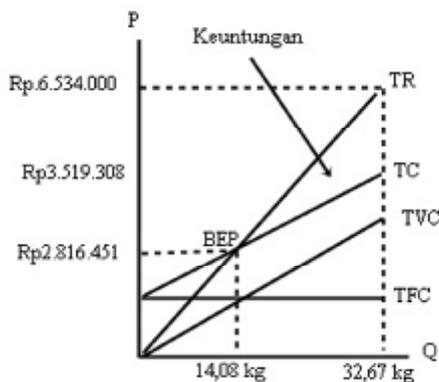
TFC = *Total fixed cost*

AVC = *Average variable cost*

P = *Price*

Usahatani buah ciplukan mencapai titik impas (BEP) pada saat dihasilkan buah sebanyak 14,08 kg atau penerimaan sebesar Rp2.816.451. Hasil penerimaan usaha buah ciplukan melebihi jumlah titik impas, sehingga usaha buah ciplukan menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Kurva BEP usaha buah ciplukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kurva BEP usaha buah ciplukan

Gambar 1 memperlihatkan bahwa usaha buah ciplukan mencapai titik impas (BEP) pada saat dihasilkan buah ciplukan segar, dengan kriteria sangat bagus dan bagus sebesar 14,08 kg atau penerimaan sebesar Rp2.816.451.

Kesimpulan

Kesimpulan Analisis Usaha Buah Ciplukan di UD X Sleman Yogyakarta sebagai berikut:

1. Usaha buah ciplukan seluas 736 m² menghasilkan 72,608 kg/tahun dan hanya dari 45% (32,67 kg) yang layak dijual dalam bentuk segar. Total biaya usaha buah ciplukan yang dikeluarkan Rp4.818.777, yang terdiri dari biaya tetap Rp1.299.469 dan biaya variabel Rp3.519.308.
2. Jumlah penerimaan yang didapatkan adalah Rp6.534.000 dan keuntungan usaha buah ciplukan yaitu Rp1.715.223.
3. Hasil analisis usaha buah ciplukan di UD X yaitu:

R/C ratio usaha buah ciplukan adalah 1,36. Usaha buah ciplukan menguntungkan karena R/C lebih dari 1. B/C ratio usaha buah ciplukan adalah 0,36. Usaha buah ciplukan layak dijalankan karena B/C lebih dari 0. Usaha buah ciplukan mencapai titik impas (BEP) pada saat dihasilkan 14,08 kg buah ciplukan layak jual atau penerimaan sebesar Rp2.816.451.

Saran

Saran yang diberikan adalah, usaha buah ciplukan layak untuk dilakukan dan dapat menjadi salah satu alternatif usaha.

Referensi

- Dajan, Anto. 1986. Pengantar Metode Statistik Jilid I. LP3S. Jakarta
- Harris, Prasetya. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nashruddin, Muhammad. 2017. Analisis Usaha Kelayakan Usaha Budidaya Udang Lobster dengan Sistem Keamba Jaring Apung (KJA) di Teluk Jor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Universitas Gunung Rinjani. Lombok Timur
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.
- Vebriansyah, Riefza. 2017. Ceplukan Buah Liar Dobrak Pasar. Diakses melalui www.trubus-online.co.id/ceplukan-buah-liar-dobrak-pasar/